

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era persaingan dunia perdagangan yang semakin kompetitif, berkembangnya emiten sangat dipengaruhi oleh kesiapan biaya dan akses ke sumber biaya. Pasar modal merupakan sumber biaya eksternal bagi perusahaan dan perantara pihak-pihak yang memerlukan biaya dengan pihak yang mempunyai biaya lebih. Aktivitas jual beli saham memiliki umur yang lebih berdasarkan satu tahun yang terjadi di pasar modal. Dividen merupakan wujud penanaman modal di pasar saham dengan pembelian saham yang dilaksanakan para investor. (Afriano, T., 2010).

Dalam melaksanakan investasi di pasar saham, investor yang mempunyai pemikiran yang logis harus mempunyai pemahaman dan penyelidikan yang baik berhubungan dengan sarana investasi serta mencari informasi yang lengkap berhubungan dengan emiten dalam memperkirakan prestasi emiten karena persetujuan jual beli pasar modal mempunyai risiko cukup tinggi. Dalam mengambil keputusan seorang investor harus mempunyai berbagai macam informasi dalam kurun waktu yang panjang. (Widya, Wahidahwati, dan Trisnawati, 2013).

Bentuk modal penyertaan dalam suatu entitas merupakan saham sendiri. Harga saham adalah hal yang membuat investor menanamkan biayanya di pasar saham. Jika harga yang ditawarkan lebih tinggi maka dapat menarik investor untuk menjual dan membeli harga saham. Emiten yang mendapatkan keuntungan cukup tinggi dapat menaikkan tingkat pengembalian yang didapat investor yang terlukis

dari harga saham perusahaan (Ariandi, Y. P., 2015) Fenomena yang terjadi di IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di Indonesia akhir-akhir ini turun drastis dari letak perkiraan 2800-an sampai sekarang yang masih berkisar antara 1100 sampai 1300. Faktor ini mempengaruhi para calon investor yang akan menginvestasikan biayanya di pasar saham. Perubahan IHSG di Indonesia ini disebabkan oleh hal akibat penurunan perekonomian yang terjadi di negara China. Pada akhir dasawarsa, China mampu memperlihatkan diri menjadi negara menggunakan perekonomian terbesar di Asia, dengan menurunnya perekonomian di Cina berpengaruh terhadap beberapa perusahaan di Indonesia. Diantaranya yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) yang mengalami pemerosotan harga saham sebanyak 6%, dalam tahun 2012 penjualan saham mengalami penurunan dari 22.300 menjadi 18.450 per saham. Hal yang mempengaruhi pemerosotan harga saham adalah melambatnya ekonomi di China. (Azis, S. A., 2014)

Informasi utama yang berfungsi bagi penanam modal dalam mengambil keputusan dan menginformasikan situasi neraca perusahaan merupakan laporan keuangan. Informasi yang dimanfaatkan sebagai bahan pemikiran dalam mengambil keputusan oleh investor dan manajer yaitu laba bersih, arus kas operasi dan dividen kas. Investor menggunakan informasi tersebut untuk memperkirakan risiko dan keuntungan investasi yang akan diperoleh dari investasi tersebut (Siregar, S.R., dan Hasanah, U., 2019).

Informasi laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat berpengaruh pada investor dalam menerima keputusan. Standar Akuntansi Keuangan 2015 menjelaskan bahwa laba bersih yaitu peningkatan modal yang tidak berasal dari

sumbangan penanaman modal tetapi dari peningkatan guna perekonomian selama kurun waktu yang menyebabkan peningkatan modal yang tidak berasal dari sumbangan penanaman modal. Laba bersih memperlihatkan berukuran kemampuan manajemen dalam penilaian kinerja keuangan dan ukuran tingkat pengembalian. Jikalau laba bersih mengalami peningkatan maka harga saham ikut meningkat, sehingga menarik investor untuk menanamkan modal.

Laporan arus kas yaitu laporan yang digunakan emiten dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya. Laporan arus kas memberikan pengaruh dalam total dengan periode arus kas dalam modifikasi situasi dan kesempatan sehingga bisa menyampaikan laporan nilai modifikasi dalam aset bersih perusahaan. Lazimnya penyandang dana makin mencermati arus kas yang didapat menurut aktivitas operasi. Arus kas operasi menyampaikan laporan mengenai bagaimana mengalirnya arus kas yang cukup membayar pinjaman, melindungi kesanggupan operasi emiten, membiayai keuntungan yang diterima pemegang saham, dan menginvestasikan modal terkini minus menjamin asal pendapatan eksternal. Jikalau emiten mendapatkan arus kas operasi positif maka keuntungan saham meningkat sehingga menimbulkan permintaan terhadap saham akan meningkat (Lestari, M., 2015).

Dividen kas merupakan suatu masalah yang menjadi pokok pembicaraan diantara pemegang saham dan manajer. Bagi manajer, pengetahuan yang baik dalam mengelola keuangan perusahaan sangat penting untuk kemajuan suatu usaha. Apabila dividen tidak dibayarkan maka menyebabkan menaikkan pengembalian serta mengurangi nilai saham. Sekian tinggi keuntungan yang dibagikan emiten,

maka saham dapat dinikmati para investor. Faktor ini mendorong permintaan terhadap saham mampu memicu meningkatkan harga saham.(Suhail, M., 2012)

Pengkajian ini berdasarkan teori sinyal yang bisa memberikan laporan yang berguna oleh penyandang dana dalam mengetahui kinerja perusahaan di masa sekarang sampai masa depan sehingga bisa memberi dorongan investor dalam menginvestasikan ekuitasnya pada emiten apakah bakal membiayai laba atau tidak bagi investor.

Pengkajian laporan akuntansi dalam penanaman modal ada yang menyatakan perolehan signifikan dan perolehan yang tidak signifikan terhadap harga saham, seperti laba bersih dan arus kas operasi menurut pengkajian yang dilaksanakan Ariandi, Y. P., (2015) yang menguraikan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada pengkajian Lauw, A., (2010) menguraikan arus kas operasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Akramunas (2015) menguraikan dividen kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Suhail, M., (2012) menguraikan dividen kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Pengkajian yang dilaksanakan Siregar, S.R., dan Hasanah, U (2019) menyebutkan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Model ini mengembangkan pengkajian sebelumnya antara lain Laba bersih (Sholekhah, A. N., Afifudin, dan Maward, C., (2018), Sa'diya, H., (2015), Fatmawati, A. S., (2018), Ariandi, Y. P., (2016), Bernardin, D. E., dan Pebryyanti, D. I. (2016)), Arus kas operasi (Sholekhah, A. N., Afifudin, dan Maward, C.,

(2018), Ariandi, Y. P.,(2016)), Dividen kas (Akramunas, (2012)). Sayangnya penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dengan demikian terdapat gap riset hubungan laba bersih, arus kas operasi dan dividen kas terhadap harga saham.

Unsur pengkajian adalah perusahaan yang tercatat secara runtut di dalam indeks LQ45 yang menghasilkan laporan keuangan yang telah diperiksa. Peneliti memilih indeks LQ45 sebab untuk mengelakkan pengambilan sampel yang berpotensi menyertai adanya saham tidur dalam analisis. Saham yang tergabung di dalam LQ45 adalah saham unggulan yang memiliki harga jual yang bagus untuk menarik investor menanamkan ekuitasnya ke dalam perusahaan yang tergabung di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan dalam pengkajian ini ialah menguji laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham secara *direct* walaupun *indirect* melalui dividen kas. Variable dalam pengkajian ini yaitu laba bersih dan arus kas operasi sebagai variable independent, dividen kas sebagai variable intervening, serta harga saham sebagai variabel dependen.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih dalam tentang variabel-variabel yang memberi pengaruh harga saham pada emiten yang tertulis dalam daftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, pengkaji melaksanakan penelitiannya dengan judul **“PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN DIVIDEN KAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BEI PERIODE 2015-2018)”**

1.2 Rumusan Masalah

Ketidakpastian investor dapat mengurangi pembayaran dividen. Apabila dividen dikurangi maka tingkat kepercayaan investor menurun dan menyebabkan kenaikan pengembalian serta mengurangi nilai saham. Sekian banyak dividen yang disampaikan oleh perusahaan, maka saham tersebut dapat dinikmati oleh penanam modal. Faktor ini menstimulasi permintaan terhadap saham dapat menyebabkan meningkatnya harga saham. Jika emiten sanggup menimbulkan keuntungan yang tinggi, maka menarik penanam modal untuk membeli saham. Harga saham dipengaruhi oleh Laba bersih (Sholekhah, A. N., Afifudin, dan Mawardi, C., (2018), Sa'diya, H., (2015), Fatmawati, A. S., (2018), Ariandi, Y. P., (2016), Bernardin, D. E., dan Pebryyanti, D. I. (2016)), Arus kas operasi (Sholekhah, A. N., Afifudin, dan Mawardi, C., (2018), Ariandi, Y. P., (2016)), Dividen kas (Akramunas, (2012)). Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pendapat mengenai hubungan antara laba bersih, arus kas operasi, dan dividen kas terhadap harga saham sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pendapat-pendapat tersebut. Selain itu penelitian ini meneliti dividen kas sebagai variabel intervening yang akan mempengaruhi variabel independent, yakni laba bersih dan arus kas operasi terhadap variabel dependen. berlandaskan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam pengkajian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap dividen kas?
2. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas?
3. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap harga saham?
4. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham?

5. Bagaimana pengaruh dividen kas terhadap harga saham?
6. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap harga saham dengan dividen kas sebagai variabel intervening?
7. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan dividen kas sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tadi, penelitian ini dilaksanakan dengan maksud buat mengukur dan mendapatkan pengetahuan tentang :

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh laba bersih terhadap dividen kas.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas.
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh laba bersih terhadap harga saham.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham.
5. Untuk menguji bagaimana pengaruh dividen kas terhadap harga saham.
6. Untuk menguji bagaimana pengaruh laba bersih terhadap harga saham dengan dimediasi dividen kas.
7. Untuk menguji bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan dimediasi dividen kas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil pengkajian ini diharap bisa menghasilkan laporan serta acuan tambahan tentang pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan dividen kas terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil pengkajian ini bisa sebagai acuan untuk memberikan masukan bagi pengambilan kebijakan dan keputusan peningkatan pengungkapan berkenaan dengan pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan dividen kas terhadap harga saham.

b. Bagi Investor

Hasil pengkajian berfungsi sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan untuk berinvestasi yang bisa menguntungkan pada perusahaan.